

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dipaparkan oleh penulis sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Menurut keputusan Mukhtamar Nahdlatul Ulama ke-11 di Banjarmasin Tahun 1936, NU mendefinisikan bahwa *Daar al-Islam* merupakan istilah kewilayahan semata, dalam hal ini konteks *Dar Al Islam* yang dimaksud NU adalah terkait dengan wilayah Islam (*al-wilayah ad-dawlah*) atas dasar wilayah tersebut pernah dikuasai oleh pemerintahan Islam dan syari'at Islam masih dapat dijalankan semestinya. Konsep *Daar al-Islam* yang di putuskan pada muktamar tersebut bukanlah rancangan untuk membangun *Daulah Al-Islamiyah* bukan untuk memformulasikan hukum-hukum Islam ke dalam sistem negara, ataupun menjadikan Islam sebagai ideologi negara, bukan pula ingin membangun negara teokrasi berasaskan *khilafah*. melainkan *Daar Al-Islam* yang dimaksud merupakan sebatas pengakuan Nahdhatul Ulama terhadap negara Indonesia sebagai bagian dari wilayah Islam (*wilayah Al-Islamiyah*). Dengan demikian Pancasila sebagai ideologi dasar negara telah sesuai dengan konsepsi *Daar Al-Islam* yang di putuskan melalui muktamar tersebut. karna nilai-nilai dalam pancasila tidak ada yang bertentangan dengan Ajaran Islam.
2. Dalam pengambilan keputusan muktamar NU ke-11 tahun 1936 tentang *Daar Al-Islam*, metode *istimbath* yang digunakan pada muktamar tersebut adalah metode pengambilan *Ibarah* dalam kitab mazhab. Pengambilan hukum dengan menggunakan metode *Ibarah*

dalam keputusan ini terdapat pada kitab *Bughyah al-Mustarshidin* yang dikarang oleh Abdurrahman Ba'alawi dan merupakan kitab mazhab Shafi'iyah.

## **B. Saran-saran**

1. Ideologi pancasila sebagai dasar negara tidak perlu diperdebatkan lagi, Nilai-Nilai yang terkandung dalam pancasila sudah sesuai dengan ajaran Islam serta kondisi sosial bangsa Indonesia.
2. Adanya kelemahan dalam materi keputusan dari segi penulisan, dan penerjemahan dapat mengakibatkan sebuah masalah baru bagi kaum awam yang tidak mengetahui tentang hukum, oleh karena itu harus ada kehati-hatian dan penjelasan yang kongkret dalam menentukan sebuah hukum.
3. Walaupun setiap hasil keputusan Mukhtamar tidak mengikat terhadap warga Nahdliyin, tetapi setiap keputusan muktamar tetap disampaikan hingga masyarakat bawah. Sebab bagaimanapun juga umat sangat membutuhkan informasi tentang hukum keagamaan apalagi yang bersifat konseptual.